



**MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT DI MASJID ISTIQOMAH
DESA AEKBAYUR KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH
ZULFIKAR NAZARA
NIM. 183040007**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASANAHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT DI MASJID ISTIQOMAH
DESA AEK BAYUR KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH
ZULFIKAR NAZARA
NIM. 1830400007**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
an. **Zulfikar Nazara**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Zulfikar Nazara** yang berjudul: "**Manajemen Pengelolaan Zakat Di Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Dr. Anas Habibi Ritonga, S.sos.I., M.A
NIP. 198404032015031004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfikar Nazara
NIM : 1830400007
Fak/Prodi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : "MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT DI MASJID ISTIQOMAH DESA AEK BAYUR KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA"

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2022

Zulfikar Nazara



Zulfikar Nazara
NIM: 1830400007

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Zulfikar Nazara**
NIM : **1830400007**
Prodi : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN SYAHADA Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT DI MASJID ISTIQOMAH DESA AEK BAYUR KECAMATAN PADANGSIDIMPUNAN BATUNADUA**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Desember 2022
Yang menyatakan,



Zulfikar Nazara
NIM. 1830400007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : ZULFIKAR NAZARA
NIM : 18 304 00007
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT DI MASJID
ISTIQQOMAH DESA AEK BAYUR KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA.**

Ketua,


**Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP 196308211993031003**

Sekretaris,


**Fithri Choirunnisa Siregar, M.P.Si
NIP 1981012620032003**

Anggota


**Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag.
NIP 196308211993031003**


**Fithri Choirunnisa Siregar, M.P.Si.
NIP 1981012620032003**


**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP 197603022003122001**


**Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP 196511021991031001**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

**Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jumat, 13 Januari 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 75,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 86 /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2023

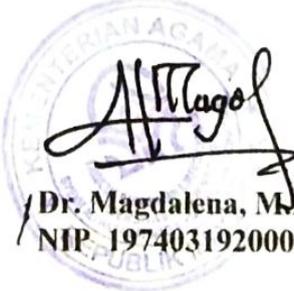
**JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT DI MASJID
ISTIQOMAH DESA AEK BAYUR KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

NAMA : ZULFIKAR NAZARA
NIM : 1830400007

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Padangsidempuan, 16 Januari 2023
Dekan,


/Dr. Magdalena, MAg.
NIP. 197403192000032001



ABSTRAK

Nama : ZULFIKAR NAZARA

Nim :1830400007

Judul Skripsi :Manajemen Pengelolaan Zakat Di Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pengelolaan zakat fitrah di masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua memiliki banyak masalah salah satu diantaranya adalah tentang pembagian zakat. Berdasarkan hasil survei sementara peneliti di masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua dalam pembagian zakat yang telah terkumpul tidak sesuai dengan pembagian zakat semestinya. Pengelolaan manajemen zakat yang efektif di masjid Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua tidak begitu terlaksana dengan baik, dan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pengumpulan zakat di Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua, untuk mengetahui hasil pendistribusian zakat dan untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen Pengelolaan zakat.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan Manajemen Pengelolaan Zakat Di Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur. Sumber data yang digunakan adalah data primer adapun sumber data primer yang peneliti gunakan adalah pengurus zakat dan sekunder yaitu sumber data pendukung yang di jadikan oleh peneliti adalah masyarakat atau sejumlah mustahiq dan muzakki melalui wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa pengurus zakat di masjid istiqomah telah menerapkan fungsi dasar manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan namun belum berjalan lancar. Hambatannya dalam manajemen pengelolaan zakat adalah pilih kasih terhadap pendistribusian hasil zakat yang ditandai dengan lemahnya manajemen pengawasan pendistribusian hasil zakat hal ini sesuai dengan hasil survei peneliti bahwa amil zakat di masjid Istiqomah kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Amil zakat yang professional didalamnya bukan sekedar kumpulan petugas pelaksana, namun ada para ahli syariat yang akan menentukan kriteria penerima zakat sekalian dengan skala prioritasnya.

Kata Kunci: Manajemen, Pengeloaan Zakat, Masjid Istiqomah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Manajemen pengelolaan Zakat di Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur kecamatan Padangsidimpuan Batunadua"** ini disusun untuk untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan,
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.

3. Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan
6. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi. selaku Pembimbing Akademik sekaligus ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Bapak Drs.Kamaluddin, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr.Anas Habibi Ritonga, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

10. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
11. Terimakasih Kepada bapak Kepala Desa Aek Bayur dan seluruh jajarannya yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
12. Kepada bapak Saulian Sabih selaku Ketua BKM dan seluruh kepengurusan Masjid Istiqomah yang sudah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
13. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada kedua orangtua saya dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
14. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2018, Ikbal Nauli, Dea Putri, Sukriya Rizki, Sari Endang Wahyuni Rambe, Siti Nurmaisa, Raisa Widiyanti, Sry Rahayu, Fauzi Hagabean, Rido Yunus, Buyung Harahap, Nopita Sari, Irna Yusnita, Nur Hawani, Imam Syahputra, Ramat Sori Tua, Puja Pamela Siregar, Rey Azhar Lahuddin, Ibdatul Adwiya Naibaho, Nur Ikhwan Harahap, Ibnu Hajar Rambe, Elvi Zahrona, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

15. Ucapan terimakasih teruntuk Sahabat Wisuda Tercepat, Ega Putri Duana Manalu, Kholimatunnisa Hasibuan, Triadi, yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Untuk Abang-abang dan Kakak-kakak Senior Masito Siregar ,Ambang Dulay, Chairul, Fazri Wahyuda, Hafizuddin, Tri Putra, Shofie, Dino Andika, Zul Ardi Hasibuan, Naimatusyifa, dan Doni Sari yang selalu menjadi teladan bagi saya selama kuliah di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
17. Terimakasih juga kepada sahabat Tim B yang selalu mendoakan serta memeberikan motivasi kepada saya selama ini serta terimakasih kepada rekan seperjuangan saya Saipul bahri yang juga menyemangatisaya dalam penyusunan skripsi saya ini

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wata'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidmpuan, 2022

Zulfikar Nazara
1830400007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

HALAMAN ACARA PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen.....	9
B. Zakat.....	17
C. Masjid.....	25
D. Penelitian Terdahulu.....	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Unit Analisis / Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	38

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	41
2. Struktur organisasi Pemerintah Desa Aek Bayur.....	41
3. Keadaan Geografis.....	43
4. Keadaan Penduduk.....	44
5. Keadaan Ekonomi.....	45
6. Keadaan Sosial Budaya.....	46
7. Keadaan Masjid Istiqomah.....	47

B. Temuan Khusus

1. Manajemen Pengelolaan Zakat Di Masjid Istiqomah	48
2. Hambatan Masyarakat Desa Aek Bayur.....	53
3. Pendistribusian Zakat Di Masjid Istiqomah.....	55

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat memiliki hikmah yang dapat dikategorikan dalam dua dimensi, yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dalam kerangka ini, secara vertikal zakat menjadi perwujudan dari ungkapan solidaritas kepedulian sosial (ibadah sosial). Bisa dikatakan, seseorang yang melaksanakan zakat dapat mempererat hubungannya dengan Allah dan hubungan kepada manusia. Dengan demikian, pengabdian sosial dan pengabdian kepada Allah SWT inti dari zakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dimensi horizontal dari pemungutan zakat ini dapat dirasakan melalui dua fungsi penting, yaitu: fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Sebagai fungsi sosial, zakat dapat menjadi suatu jaminan sosial dan sarana pemersatu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dari tiap-tiap individu, dan dapat memberantas kemiskinan kaum muslimin. Sedangkan dipandang dari sudut fungsi ekonominya, zakat ternyata mempunyai peranan aktif dalam perekonomian sejak zaman Rasulullah hingga sekarang. karena zakat merupakan pungutan yang mendorong kehidupan ekonomi yang tercipta padanya pengaruh-pengaruh tertentu.¹

Disini kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajibannya sangat diperlukan agar tidak terjadi kesenjangan sosial yang semakin curam antara kaya dan miskin. Dalam al-Qur'an telah diingatkan bahwa harta kekayaan tidak boleh hanya berputar-putar di tangan kelompok orang kaya. Orang-orang berkuasa semestinya menyadari, bahwa dalam harta kekayaan yang dimilikinya ada hak fakir dan miskin, sebuah perhatian

¹ Al-zuhaili Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2000), hlm. 82.

yang penuh harus kita berikan kepada lapisan masyarakat yang belum bisa hidup wajar.

Di Indonesia pengelolaan zakat diatur dalam Undang-Undang (UU) Republik Indonesia No.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Ya itu Setiap warga negara Indonesia yang beragama Islam dan mampu atau badan yang dimiliki oleh orang muslim berkewajiban menunaikan zakat. Pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan, dan pelayanan Kepada muzakki, mustahiq, dan amil zakat. Hal ini memberikan peluang bagi keberlangsungan pengelolaan zakat untuk bisa berjalan dengan optimal. Pola pengembangan dana zakat yang rapi pun mulai dikembangkan oleh masing-masing lembaga zakat.

Periode 1430 H, (akumulasi dari ramadhan 1429-Muharam 1430 H) salah satu lembaga zakat profesional Dompot Dhuafa Republika berhasil mengumpulkan zakat yang cukup besar.² Namun jumlah ini masih dapat dioptimalkan dalam kuantitas yang lebih tinggi, melihat potensi zakat yang ada di Indonesia. Tetapi sangat disayangkan keberadaan fakta ini belum mampu untuk mengentaskan masalah kemiskinan di Indonesia.

Pengelolaan zakat di masjid dimasa ini, yang ditandai dengan era globalisasi, pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks. Penetrasi gelombang budaya asing yang bersifat destruktif mendorong para pengelola masjid untuk mempersiapkan manajemen yang lebih baik dan berkualitas. Salah satunya adalah

² Fitria, *Pengelolaan Zakat Pada Masjid di Kota Palembang Ditinjau dari Ekonomi Islam*, Journal Universitas Islam Negeri Raden Fatah, vol 5, Nomor 2, Desember, 2016 , hlm, 176.

bagaimana menjadikan masjid bukan hanya tempat untuk beribadah ritual, tetapi juga memposisikan masjid sebagai tempat yang memiliki multi fungsi yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi.

Sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan zakat pada masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju sistem manajemen yang modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas. Tidak sedikit masjid yang memberikan perhatian lebih dalam menyikapi permasalahan ekonomi khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Melihat fungsi masjid yang ada di atas perlu ditegaskan bahwa masjid tersebut harus mempunyai pengelolaan maupun pendistribusian yang baik agar terciptanya kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi juga meningkatkan rasa cinta mereka kepada sang pencipta karena telah memenuhi kewajibannya.

Pada kenyataannya belum sepenuhnya pengelolaan zakat, pada masjid berjalan dengan semestinya. Misalnya seperti pengelolaan zakat di masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua memiliki banyak masalah salah satu diantaranya adalah tentang pembagian zakat.

Berdasarkan hasil survei sementara peneliti di masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua dalam pembagian zakat yang telah terkumpul tidak sesuai dengan pembagian zakat semestinya. Adapun dalam surah at-Taubah ayat 60 Allah Swt menjelaskan:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
 عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang yang faqir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah.”³

Pentingnya manajemen diterapkan agar proses yang diinginkan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ketika manajemen dijalankan tidak sedikit kendala-kendala yang akan dihadapi. Organisasi yang menerapkan manajemen dengan baik dan terkelola dengan baik dapat dipastikan tujuan dari organisasi tersebut akan terwujud sesuai dengan yang diinginkan. Lemahnya manajemen merupakan faktor utama yang dapat menghambat kemajuan bahkan dianggap penyebab kegagalan.

“Manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak akan ada usaha yang akan berhasil lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan sesuatu hal yang bersangkutan. Kegiatan dakwah pun tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka”.⁴

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa manajemen yang efektif di masjid Desa Aek

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Mikhraj Khasanah Ilmu, 2011), hlm.33

⁴ Syukri Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 2007), hlm.76.

Bayur Kecamatan Batu Nadua tidak begitu terlaksana dengan baik, dan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik dan ingin mengetahui bagaimana sebenarnya fungsi manajemen diterapkan di masjid Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua dari segi *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* dalam melakukan pengelolaan zakat. Manajemen sangat penting untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan program di lapangan. Karena alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT DI MESJID ISTIQOMAH DESA AEK BAYUR KECAMATAN BATU NADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian dapat dideskripsikan bahwa penelitian ini dibatasi pada fungsi manajemen masjid Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua. Dalam menghindari kesalahpahaman dalam menanggapi pembahasan ini, maka peneliti memberikan pemahaman sebagai berikut:

1. Proses manajemen yang meliputi: *planning* (Perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (Penggerakan), dan *controlling* (Pengawasan) dalam melakukan pengelolaan zakat di masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua.
2. Pengelolaan zakat di Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua.

C. Batasan Istilah

Dalam menghindari kesalahpahaman dalam menanggapi pembahasan ini, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen adalah ilmu atau seni yang dilakukan oleh atau melalui orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*.⁵ Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses mengadakan kerjasama, dengan tim untuk menyebarluaskan kegiatan yang dilakukan ke dalam tata kehidupan umat manusia dengan cara yang efektif dan efisien .
2. Zakat Secara *etimologi* (bahasa) berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar'*, artinya adalah tanaman itu bertambah dan bertambah. Jika diucapkan zakat *al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati.⁶

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pengelolaan zakat di Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua?
2. Bagaimana pendistribusian zakat di Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua?
3. Apa hambatan pelaksanaan manajemen Pengelolaan zakat di Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua?

⁵Ernie Tisnawati sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Kencana:Prenada Media Goup, 2005), hlm.5

⁶Al-zuhaili Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2000), hlm. 82.

E. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pengumpulan zakat di Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua.
2. Untuk mengetahui hasil pendistribusian zakat di Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua.
3. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen Pengelolaan zakat di Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya keilmuan terutama terkait manajemen dakwah dan kegiatan keagamaan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Manajemen Dakwah, mahasiswa secara umum sebagai referensi pengetahuan dan melaksanakan suatu Pengelolaan zakat di Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik uji keabsahan data.

BAB IV adalah pembahasan tentang hasil penelitian terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum adalah sejarah Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua Kota Padangsidempuan. Sedangkan temuan khusus berupa manajemen Pengelolaan zakat di Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua.

BAB V adalah bagian dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya: *Manus*) yang berarti: memimpin menangani, mengatur atau membimbing.¹ Dalam bahasa Romawi kuno dikenal dengan kata dasar *managiare* yang berarti belajar melangkahkan kaki. Dalam bahasa Inggris yaitu *management* dengan asal kata *to manage* yang berarti mengatur.²

Adapun secara istilah banyak beberapa ahli mengartikan manajemen dengan perspektif yang berbeda-beda. Pengertian manajemen menurut beberapa ahli:

- a) Mary Parker Fillet mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain, *management is the art of getting things done through people.*³
- b) George R. Terry mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Ruslan Rosady bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan,

¹Ruslan Rosady, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm.1

² Marie Tando Naomy, *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*, (Bogor:In Media, 2017), hlm.1

³ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Bandung:Prenada Media Group, 2005), hlm.5

pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan.⁴

- c) Jhon D. Millet dalam Siswanto mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Marie Tando Naomy bahwa manajemen ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan bahwa manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (*Management is the proceess of directing and facilitating the work of people organized in f ormal groups to achivea desired goal*).⁵
- d) Menurut Al-Mu'ajm al-Wajis, Majmu'ul yang dikutip oleh M. Munir manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-thanzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempat nya.⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja melalui orang lain dengan tahap atau proses untuk mencapai tujuan bersama.

⁴Ruslan Rosady, *Op. Cit.*, hlm. 1

⁵Marie Tando Naomy, *Op. Cit.*, hlm. 2

⁶ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun. Jakarta 13220), hlm. 9

2. Unsur-Unsur Manajemen

Manusia sebagai pelaku manajemen di mana yang diatur oleh manusia adalah semua aktivitas yang ditimbulkan dalam proses manajemen yang selalu berhubungan dengan faktor-faktor produksi yang disebut dengan 6 M. Menurut George R. Terry, unsur-unsur manajemen yang disebut yaitu, “ *the six M in managemen*” yakni, *Man, Money, Material, Macahine, Methods dan Market*.⁷

- a) *Man* (manusia, atau tenaga, kerja) merupakan tenaga kerja. Tanpa tenaga kerja tidak akan ada proses kerja. Hanya saja manajemen itu sendiri tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mengadakan kerjasama dengan yang lain. Manajemen yang baik harus didukung oleh kemampuan dan keterampilan manusia.
- b) *Money* (biaya atau uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan) money adalah unsur terpenting dibanding faktor lainnya. Tanpa adanya uang atau anggaran kegiatan akan sulit terlaksana dengan baik terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar.
- c) *Machines* (mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan) dalam melaksanakan kegiatan mesin sebagai alat pembantu

⁷Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.11

kerja dan perlu diingat penggunaan mesin sangat bergantung kepada manusia bukan sebaliknya. Mesin dibuat untuk mempermudah manusia dan mempermudah pekerjaan.

- d) *Methods* (metode dalam mencapai tujuan) metode adalah cara yang dilakukan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang telah dirancang dengan baik agar dapat mencapai tujuan.
- e) *Material* (bahan-bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan) material adalah bahan baku yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan.
- f) *Market* (pasar) bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan sudah barang tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi itu tidak laku atau tidak diserap oleh konsumen. Dengan perkataan lain pasar sangat penting untuk dikuasai demi kelangsungan proses kegiatan perusahaan atau industri.

3. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen banyak dikemukakan para ahli, tetapi yang sangat terkenal dan teorinya banyak diterapkan ialah: George R Terry sebagaimana mengemukakan dalam buku Ruslan Rosady yang menggunakan pola rumusan *planning, organizing,*

*actuating, dan controlling.*⁸Fungsi manajemen yang telah dirumuskan oleh George R Terry biasa disebut dengan istilah POAC.

a) Planning (perencanaan)

Perencanaan adalah tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan gambaran kegiatan dari awal hingga akhir dan penetapan kerangka kerja untuk mencapai tujuan. Dalam membuat suatu perencanaan yang baik maka sebelumnya harus menetapkan alternatif-alternatif yang paling dianggap baik. Perencanaan harus realistis dan ekonomis, adanya waktu yang cukup diharapkan agar dapat berpikir dengan lebih baik.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses dasar yang digunakan untuk memutuskan tujuan bersama dan menyusun langkah-langkah untuk mencapainya.

Sehubungan dengan hal itu dalam Al-quran surah Al-Anfal ayat 60 Allah Swt berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ
بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا
نُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تظَلُمُونَ

⁸ Ruslan Rosady, *Op. Cit.*, hlm.10

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”⁹

b) Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerjasama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pengorganisasian yang dilaksanakan secara efektif akan dapat:

- 1) Menjelaskan siapa yang akan melakukan apa.
- 2) Menjelaskan siapa yang memimpin siapa.
- 3) Menjelaskan saluran komunikasi.
- 4) Memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Mikhraj Khasanah Ilmu, 2011), hlm.78

Pengorganisasian dalam perspektif Islam disebutkan dalam Al-quran surah Al-fath ayat 10 Allah Swt berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۚ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَنَّا أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. tangan Allah di atas tangan mereka, Maka Barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan Barangsiapa menepati janjinya kepada Allah Maka Allah akan memberinya pahala yang besar.”¹⁰

c) Actuating (pelaksanaan)

Harold Koontz dan O’Donnell mengemukakan sebagai mana yang dikutip oleh Ruslan Rosady bahwa melalui kegiatan pelaksanaan setiap orang dalam organisasi diajak atau dibujuk dalam memberikan kontribusinya melalui kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam pelaksanaan diperlukannya pemimpin. Kepemimpinan diperlukan untuk menggerakkan karyawan, memberi motivasi dan memberikan arahan-arahan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebaik-baiknya, supaya dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran, sukarela dan produktivitas yang tinggi.¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Bandung: Mikhray Khasanah Ilmu, 2011), hlm.33

¹¹ Ruslan Rosady, *Op. Cit.*, hlm.13

Actuating dalam perspektif Islam dijelaskan dalam al-Quran surah Al-Imran ayat 104 Allah Swt berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”¹²

d) Controlling (pengawasan)

Pengawasan merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya organisasi yang efektif dan efisien.¹³

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Mikhradj Khasanah Ilmu, 2011), hlm. 98

¹³ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 26

Controlling dalam perspektif Islam disebutkan dalam Al-quran surah At-Tahrim ayat 6 Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁴

B. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat Secara *etimologi* (bahasa) berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar'*, artinya adalah tanaman itu bertambah dan bertambah. Jika diucapkan zakat *al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati.¹⁵ Adapun menurut *terminologi* (istilah) banyak beberapa ahli mengartikan zakat dengan perspektif yang berbeda-beda. Pengertian zakat menurut beberapa ahli:

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Mikhray Khasanah Ilmu, 2011), hlm.234

¹⁵ Al-zuhaili Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000), hlm. 82.

- a) Menurut M. Imran, zakat berarti kewajiban dalam harta khusus yang diwajibkan kepada pemilik harta yang dimiliki secara penuh. Muslim yang merdeka, *baligh* dan berakal. Jika telah memenuhi nisab, dengan presentasi tertentu dengan berdasarkan manfaat.¹⁶
- b) Menurut y. Qordawi, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Mengeluarkan jumlah itu sendiri.¹⁷
- c) Menurut Sayid Sabid, zakat nama atau sebutan dari sesuatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin.¹⁸
- d) Menurut Mahzab syafi'I, zakat ialah harta tertentu dikeluarkan dari suatu harta tertentu dengan cara tertentu pula.
- e) Menurut Mahzab Hanafi, zakat ialah pemberian harta karena Allah agar dimiliki orang fakir yang beragama Islam.
- f) Menurut Maliki zakat ialah mengeluarkan bahagian tertentu dari harta tertentu pula, yang telah mencapai nisabnya.
- g) Menurut Hambali zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari suatu harta.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa zakat ialah sesuatu yang keharusan dari harta yang diberikan kepada seseorang dalam ketentuan tertentu.

¹⁶Faozan Amar, *Pedoman Zakat Praktis*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2013), Cet. 4, hlm. 3.

¹⁷Qordawi Yusuf, *Hukum Zakat*,(Jakarta:PT. Pustaka Litera Antarnusantara, 2002), Cet. 6, hlm.34

¹⁸ <https://www.syariahpedia.com/2020/03/definisi-zakat-menurut-ahli-fikih>.

¹⁹ Rahmawati muin, *Manajemen Zakat*, hlm . 5

2. Macam-macam Zakat

1) Zakat fitrah

Zakat Fitrah adalah pengeluaran wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada malam dan hari raya Idul Fitri. Zakat ini diwajibkan sesuai bulan Ramadan sebelum salat 'Id sebanyak satu sha' +2,5(Kg) dari bahan makanan untuk membersihkan puasa untuk mencukupi kebutuhan orang-orang miskin di hari Raya Idul Fitri.²⁰

2) Zakat harta (*mal*)

Zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Syarat-syarat kekayaan yang wajib dizakati:

- a) Milik penuh maksudnya pemilik harta tersebut memungkinkan untuk menggunakan dan mengambil manfaatnya secara penuh. Harta itu diperoleh dari proses pemilikan halal dan sah.
- b) Berkembang, maksudnya harta tersebut berkembang atau bertambah bila di usahakan atau memiliki potensi untuk berkembang. Misalnya, pertanian, perdagangan, ternak, emas, perak, uang, dan lain-lain.
- c) Cukup nisabnya, harta telah mencapai jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan syara'.

²⁰Faozan Amar, *Pedoman Zakat Praktis*, Cet. 4(Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2013), hlm. 13.

- d) Sisa hutang, orang yang mempunyai hutang sebesar atau harta yang dimiliki, maka harta orang tersebut terbebas dari zakat. Sebab zakat hanya diwajibkan bagi orang yang memiliki cukup harta.
- e) Berlalu satu tahun bahwa pemilikan harta tersebut sudah berlalu masanya selama dua belas bulan *Qomariyya*. Persyaratan satu tahun ini hanya berlaku bagi ternak, uang, dan benda yang diperdagangkan, emas, dan perak. Sedangkan mengena dari hasil pertanian buah-buahan, *rikaz* (barang teman), dan lainnya yang tidak disyaratkan *haul*.²¹

3. Tujuan, Dampak, dan Manfaat Zakat

1) Tujuan

Tujuan utama disyariatkannya zakat adalah untuk membersihkan dan menyucikan, baik membersihkan atau menyucikan harta kekayaan maupun pemiliknya sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S At-Taubah 103

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ ط

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat darisebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi)

²¹Faozan Amar, *Pedoman Zakat Praktis Dewan Syariah Lazis Muhammadiyah* (Jakarta : Suara Muhammadiyah,2013), Cet. 4, hlm. 17-18

ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui".²²

2) Dampak Zakat

Adapun dampak zakat pada kehidupan pribadi yang mengeluarkan zakat adalah sebagai berikut:

- a) Dapat mensucikan jiwa dari sifat kikir.
- b) Mendidik berinfak dan suka memberi.
- c) Menginfestasi syukur atas nikmat yang telah di berikan Allah.
- d) Mengobati hati dan cinta dunia.
- e) Mengembangkan kekayaan batin .
- f) Menarik rasa simpati dan cinta pada sesama.²³

Adakah dampak bagi penerima zakat adalah:

- a) Membebaskan/meringankan si penerimanya dari kebutuhannya
- b) Menghilangkan sifat dengki dan benci kepada pemilik harta.²⁴

3) Manfaat zakat

Manfaat dari zakat adalah:

- a) Sebagai sarana menghindari kesenjangan sosial yang mungkin akan terjadi antara kaum aghniya dan dhuafa.
- b) Sebagai sarana pembersihan harta dan juga ketamakan yang dapat terjadi serta dilakukan oleh orang yang jahat.

²²Departemen Agama RI, *Alqur'andanTerjemah*, (Semarang: Toha Putra, 2000).

²³Najmuddin Zuhdi, *Study Islam 2* (Surakarta : Lembaga pengembangan ilmu-ilmu dasar bidang study Islam dan kemuhammadiyah, 2010), hlm. 80.

²⁴*Ibid.*, hlm.81

- c) Sebagai pengembangan potensi umat dan menunjukkan bahwa umat Islam merupakan *ummatan wahidan* (umat yang satu), *musawah* (persamaan derajat), *ukhwah Islamiyah* (persaudaraan Islam), dan *tafakul ijtima* (tanggung jawab bersama).
- d) Dukungan moral bagi *mualaf*.
- e) Sebagai sarana memberantas penyakit iri hati bagi mereka yang tidak punya.
- f) Menjadi salah satu unsur penting dalam “sosial distribusi” yang menegaskan bahwa islam merupakan agama yang peduli dengan kehidupan umatnya sehari-hari. Selain itu juga menegaskan tanggung jawab individu terhadap masyarakat.
- g) Sebagai sarana menyucikan diri dari kotoran dosa.
- h) Sebagai sarana dimensi sosial dan ekonomi yang penting bagi islam sebagai ibadah “*amaliyah*”.²⁵

4. Syarat dan Wajib Zakat

Syarat dan wajib zakat, yakni kefardhuannya ialah sebagai berikut:²⁶

a) Merdeka

Menurut kesepakatan ulama, zakat tidak wajib atas hamba sahaya karena hamba sahaya tidak mempunyai hak milik.

Tuhannyalah yang memiliki apa yang ada di tangan hambanya.

²⁵Nurul Huda, *lembaga keuangan islam tinjauan teoritis dan praktis* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2010), Cet. 1, hlm. 298

²⁶*Opcit.*, Al-zuhayly Wahbah, hlm.98.

Begitu juga, *mukhattib* (hamba sahaya yang dijanjikan akan dibebaskan oleh tuannya dengan cara menebus dirinya) atau yang semisal dengannya tidak wajib mengeluarkan zakat, karena kendatipun dia memiliki harta, hartanya tidak dimiliki secara penuh.

b) Islam

Menurut *ijma'*, zakat tidak wajib atas orang kafir karena zakat merupakan ibadah mahdhah yang suci, sedangkan orang kafir bukan orang yang suci. Mahzab syafi'i, berbeda dengan Mahzab-mahzab lainnya, mewajibkan orang murtad untuk mengeluarkan zakat hartanya sebelum *riddahnya* terjadi, yakni harta yang dimilikinya ketika dia masih menjadi seorang muslim. *Riddah*, menurut mazhab ini, tidak menggugurkan kewajiban zakat.

c) *Balligh* dan Berakal

Keduanya dipandang sebagai syarat oleh mahzab Hanafi. Dengan demikian, zakat tidak wajib diambil dari harta anak kecil dan orang gila sebab keduanya tidak termasuk dalam ketentuan orang yang wajib mengeluarkan ibadah: seperti shalat, puasa, sedangkan menurut jumhur, keduanya bukan merupakan syarat.

d) Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati

Harta yang mempunyai kriteria ini ada lima jenis yaitu:

- 1) Uang (emas, perak baik berbentuk uang logam maupun kertas)

- 2) Barang tambang dan barang temuan
- 3) Barang dagangan
- 4) Hasil tanaman dan buah-buahan
- 5) Menurut jumhur, binatang ternak yang merumputi sendiri atau mazhab Maliki, binatang yang diberi makan oleh pemiliknya.

e) Harta yang dizakati telah mencapai nisab atau senilai dengannya

Maksudnya ialah nisab yang ditentukan oleh syara' sebagai tanda kayanya seseorang dan kadar-kadar berikut yang mewajibkannya zakat. Penjelasan mengenai nisab-nisab yang ditentukan oleh syara' akan dijelaskan dalam pembahasan mengenai harta-harta yang dizakati.

Kesimpulannya adalah bahwa nisab emas 20 mitskol atau dinar. Nisab perak adalah 200 dirham. Nisab biji-bijian setelah dikeringkan, menurut selain mazhab Hanafi ialah lima *watsaq* (653) kg. Nisab kambing 40 ekor, Nisab unta 5 ekor dan Nisab sapi 30 ekor.

f) Harta yang dizakati adalah pemilik penuh

Para *fuqaha* berbeda pendapat tentang apa yang dimaksud dengan harta milik. Apakah yang dimaksud dengannya ialah harta milik yang sudah berada di tangan sendiri, ataukah harta yang dimiliki secara asli.

C. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-sujudan*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim, atau tempat sujud.²⁷

Sementara Sidi Ghajalba menguraikan tentang masjid; dilihat dari segi harfiah Masjid memanglah tempat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. kata pokoknya sujudan, fi'il madi nya sajada (ia sudah sujud) fi'il saada diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makna. Isim makna ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjida. Jadi ejaan aslinya adaah masjid (dengan a). Pengambilan alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini Dalam Indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia di angap benar. Menjadi lahiya kekecualian.²⁸

Menurut Az-Zarkashi, karena sujud merupakan rangkaian sholat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhan nya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak dinamakan marka' (tempat ruku "). Arti masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan sholat lima waktu, sehingga tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan sholat

²⁷ Moh. E. Ayup, dkk., *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press; 1996), hlm. 1

²⁸ Sidi Ghajalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam. Cet VI* (Jakarta: Pustaka Alhusna 1994) hlm. 118

hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid²⁹

Adapun menurut istilah yang di maksud masjid adalah suatu bangunan yang memiliki batas batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti shalat, djikir, membaca al-Quran dan ibadah lainnya. Dan lebih spesifik lagi yang dimaksud masjid disini adalah tempat didirikannya sholat berjama'ah, baik ditegakkan didalamnya sholat jum'at maupun tidak.

2. Fungsi Masjid

Tujuan utama rasulullah SAW mendirikan masjid adalah sebagai pusat perkembangan agama islam, sehingga banyak fungsi yang diwadahi dalam masjid rasulullah tersebut, berikut beberpa fungsi utama yang ada pada masjid

- a) Masjid merupakan tempat kaum muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b) Masjid adalah tempat kaum muslimin bertakaf membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengamalan batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara.
- c) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.

²⁹ Al-Qahthani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf. Adap Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim. Bandung: Irsyadi Baitussalam, 2003, hlm. 1

- d) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi mengajukan kesulitan kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader kader pimpinan umat.
- h) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya
- i) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.³⁰

Fungsi fungsi tersebut telah diakutulasikan dengan kegiatan oprasional yang sejalan degan program pembangunan. Umat islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang. Hal ini semakin menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kehidupan umat beragama.

Dari penjelasan fungsi masjid yang telah dipaparkan di paragraf diatas, maka masjid mempunyai banyak fungsi selain ibadah yang tentunya dapat kita jadikan acuan untuk membangun masyarakat. Pembangunan masyarakat ini akan bisa terjadi ketika kita mampu untuk membangun masjid itu sesuai dengan fungsinya. Masjid yang sejatinya mempunyai banyak fungsi selain ibadah itu, bisa menjadi

³⁰ Moh.E.Ayup, dkk, *Manajemen Masjid* (Jakarata:Gema Insani,1996).hlm.7-8

sebuah solusi dalam masyarakat apabila ada kemauan dari masyarakat untuk menggunakan masjid itu sesuai dengan fungsinya.

3. Ciri-Ciri Masjid

Berdasarkan ciri-ciri umum masjid menurut Sofyan Syafri Harahap dapat digolongkan menjadi³¹

a) Masjid Besar

Masjid besar adalah masjid yang terletak disuatu daerah dimana jamaahnya bukan hanya darikawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja disekitar lokasinya. Masjid ini ditandai dengan jamaah yang tidak tinggal disekitar nya, dibangun oleh pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurus maupun pendanaan nya, contoh masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung di kota besar lainnya.

b) Masjid Elit

Masjid ini terletak di daerah elit, pengurus dan jamaahnya adalah masyarakat elit. Potensi cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik.

c) Masjid Kota

Masjid ini terletak di kota jamaahnya umumnya pedagang atau pegawai. Jamaahnya tidak elit tapi menengah keatas. Dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan dan fasilitas cukup tersedia

³¹ Sofyan Syarif Harahap. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1993, hlm. 53-54

d) Masjid Kantor

Masjid ini ditandai dengan jamaah yang hanya ada pada saat jamaah kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak.

e) Masjid Kampus

Masjid kampus jamaahnya terdiri dari para intelektual, aktifitas mahasiswa dari berbagai keahlian dan menggebu-gebu. Dana tidak ada masalah, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediaannya dan kegiatan sangat padat.

f) Masjid Desa

Masjid ini jamaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen dan potensi konflik cukup besar.

g) Masjid Organisasi

Masjid ini ditandai dengan jamaah yang homogen yang diikat dengan kesamaan organisasi. Masjid ini di manajeri oleh organisasi dan masjid sangat otonom. Seperti masjid NU, Muhammadiyah.

D. Penelitian Terdahulu

Telah banyak kajian yang membicarakan masalah Manajemen pengelolaan Zakat Di Masjid. Penelitian Manajemen Pengelolaan Zakat Di Masjid terdapat kesamaan didalam penelitian terdahulu yaitu tentang

kegiatan Pengelolaan Zakat Di Masjid. Berikut di bawah ini beberapa penelitian terdahulu terkait judul Manajemen Pengelolaan Zakat Di masjid Desa Aek Bayur Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan.

1. Restari Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung jurusan Manajemen Dakwah pada Tahun 2020 Dengan judul penelitian Manajemen Zis Lembaga Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Lampung. Dengan hasil penelitian adalah Manajemen Zis Yang diterapkan terlaksana dengan baik hanya saja lembaga perlu menambahi anggota atau karyawan karena untuk menghimpun dana zakat memerlukan tambahan anggota dan tambahan bidang agar memudahkan pembagian kerja dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
2. Linda Anggraini Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Jurusan Ekonomi Syariah pada Tahunan 2020 dengan judul penelitian Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sadaqah (Zis) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada Bmt Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur). Dengan hasil penelitian nya adalah manajemen pengelolaan dana Zis di Baitul Mal Al-Hasanah Lampung Timur sudah dilaksanakan sesuai program yang telah di rencanakan, yaitu: Dhuafa Mandiri, Senyum Dhuafah, Pendidikan dan Dakwah, Sosial Dan Kesehatan. Namun Manajemen Pengawasan masih kurang efektif dan efisien dalam berjalan nya program dhuafah

mandiri. Faktor pendukung dalam mensejahterakan mustahiq di Baitul Maal Al-Hasanah Yaitu: pendistribusian dana Zis sudah sesuai dengan syariat fiqih yaitu disalurkan ke 8 golongan (asnaf), Baitul Mal Al-Hasanah mempunyai yayasan sekolah ibtidaiyah dan program terhadap anak yatim yang terlantar agar mendapatkan dana meringankan pendidikan, pengelolaan distribusi dana Zis mampu mensejahterakan mustahig berdasarkan dari segi pangan, sandang dan papan.

Berikut Tabel Perbandingan Peneliti :

NO	PENELITI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Restari Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.	Meneliti tentang Zakat, Infaq, sadaqah, (Zis)	Adanya perbedaan dalam penelitian. Peneliti pertama
2	Linda Anggaraini Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.	dengan hasil penelitian manajemen ZiS terlaksana dengan baik.	meneliti di suatu lembaga sedangkan peneliti kedua meneliti pengelolaan untuk meningkatkan kesejahteraan Mustahiq

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di masjid Istiqamah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua Kota Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena masjid Istiqamah Desa Aek Bayur ini belum pernah diteliti sebelumnya. Kemudian penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2021 sampai Mei 2022.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kanca kehidupan yang sebenarnya.¹

Menurut Nurhidayat Muh Said, terdapat dua pengertian, yang pertama mengartikannya sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagai mana adanya, tidak diiringi dengan ulasan pandangan atau analisis dari penulis.²

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan Manajemen Pengelolaan Zakat Di Masjid Istiqamah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua Kota Padangsidempuan. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat dari individu, gejala-gejala, dan situasi

¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981), hlm.93

²Nurhidayat Muh Said, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jl. Sultan Alauddin No 63 Makasar,2013),hlm. 267

kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dalam masyarakat.³

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.⁴ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus zakat dan sejumlah mustahiq dan muzakki yang terletak di Desa Aek Bayur Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari:

1. Sumber data primer

Sumber data pokok yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang menjadi subjek penelitian. Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan adalah pengurus zakat (Amil Zakat) di Desa Aek Bayur.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data pendukung yang dijadikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah masyarakat atau muzakki dan mustahik Desa Aek Bayur, kepala Desa, Alim ulama, Buku-buku, Skripsi, jurnal

dan dokumentasi kegiatan pengelolaan zakat di masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan.

³Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981), hlm.32.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.1535

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan atau lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Metode pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan serta mengamati kondisi lapangan yang sebenarnya. Dalam metode ini peneliti ingin mengetahui langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dalam Pengelolaan Zakat Di Masjid Istiqamah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua Kota Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara

⁵Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2018 Cet 6), hlm. 111

sistematik.⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis interview atau wawancara terpimpin, yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diteliti untuk ditanyakan kepada responden. Dengan menggunakan wawancara terpimpin, maka peneliti memiliki acuan pertanyaan agar proses wawancara tidak kehilangan arah. Dalam metode ini peneliti akan mewawancarai pengurus zakat Masjid Istiqomah, serta mustahiq dan muzakki.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti. Namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.⁷

Metode ini peneliti gunakan sebagai metode pelengkap untuk melaksanakan penelitian seperti data-data sejarah berdirinya Masjid Istiqamah Desa Aek Bayur sampai dengan foto-foto kegiatan yang berkaitan tentang pelaksanaan Pengelolaan Zakat Di Masjid Istiqamah Desa Aek Bayur Kecamatan Batu Nadua Kota Padangsidempuan.

⁶P. Joko Subagyo, *Metode Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm,31

⁷Susiadi S, *Metodelogi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2015), hlm.21.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dimaksud adalah data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi:

1. Meringkas data
2. Mengkode
3. Menelusuri tema
4. Membuat gugus-gugus.

Caranya, seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat

sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: memikir ulang selama penelitian, tinjauan ulang

catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukaran pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁸

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (faliditas) dan penghambat (rehabilitas) menurut versi positifisme dan disesuaikan dengan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (kredibility), keteralihan (transfrability), ketergantungan (dependability) dan kepastian (konfirmability).

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik atau cara-cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang

⁸Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* Vol 17, No. 33, 2018, hlm. 92-94

memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁹

2. Ketekunan/keajengan pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

⁹Bungin Burhan, *Op.Cit.*, hlm. 262-263

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan orang secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber data juga memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut:

1. Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden
2. Mengkoreksi kekeliruan oleh sumber data
3. Menyediakan tambahan informasi
4. Memasukkan informan dalam kancan penelitian
5. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.¹⁰

¹⁰Bungin Burhan, *Op.Cit.*, hlm. 264

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Aek Bayur merupakan salah satu Desa yang terdapat di kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 90 Ha. Secara administratif Desa Aek Bayur terdiri dari 2 Lingkungan. Adapun batas-batas Desa Aek Bayur adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Purwodadi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pudun Jae
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aek Tuhul
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Silandit

Dengan Jumlah Penduduk sebanyak 797 jiwa, jumlah penduduk Dewasa sebanyak 549 jiwa, Jumlah laki-laki sebanyak 411 jiwa, Jumlah KK yaitu 166 KK. Jumlah KK miskin sebanyak 98 KK dengan jumlah penduduk miskin 376 jiwa. Sumber penghasilan sehari-hari masyarakat rata-rata bekerja sebagai petani dan kuli cetak batu bata yang relatif memiliki upah dan penghasilan rendah.¹

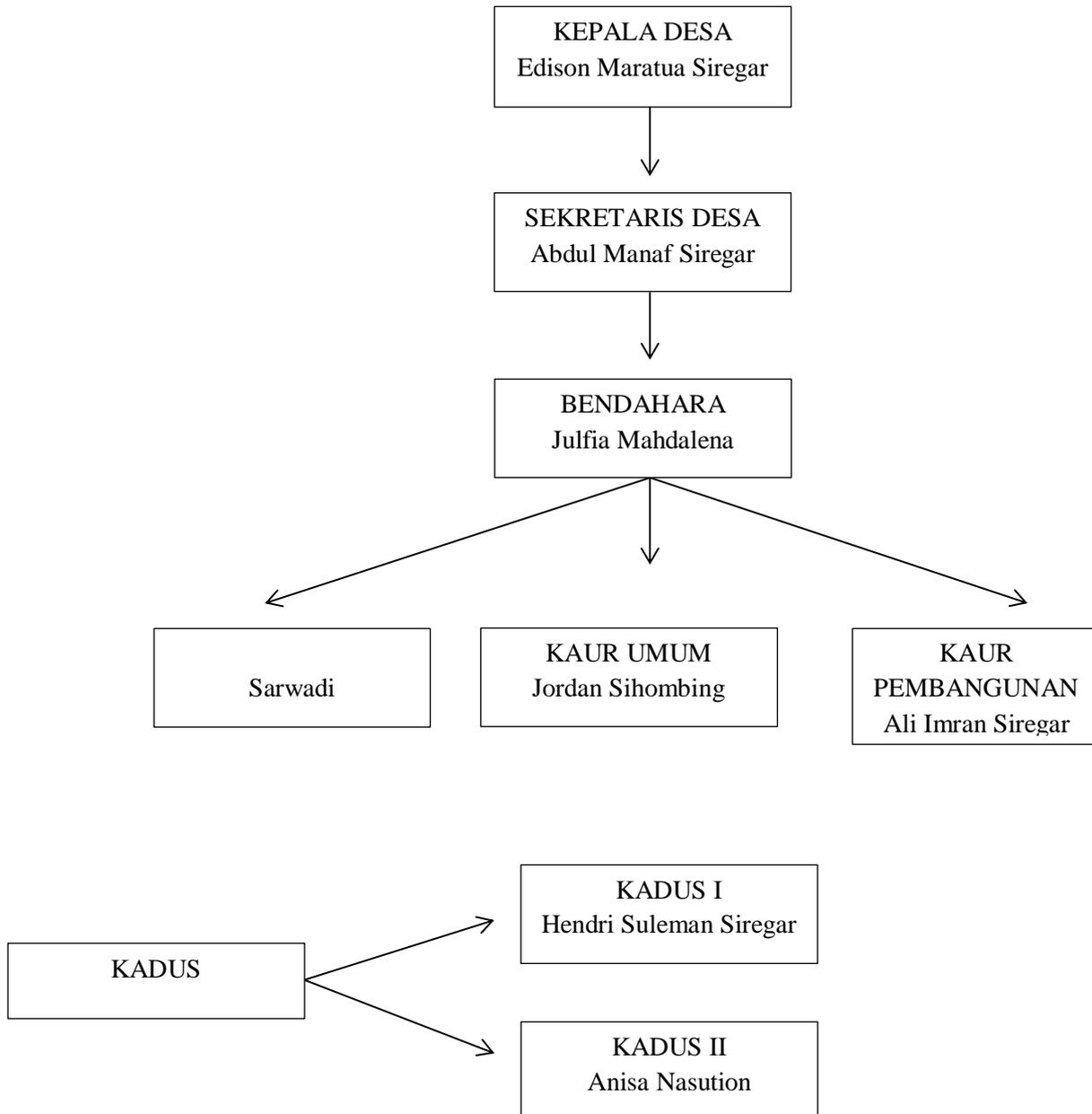
2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Aek Bayur

Pada umumnya, sebuah desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh beberapa perangkat desa dengan tugas-tugas tertentu.

¹ Rangkuman Profil Desa Aek Bayur 2022

Struktur organisasi pemerintahan di Desa Aek Bayur, Kecamatan Batunadua, Kota Padang Sidempuan dapat dilihat pada bagan berikut:

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Aek Bayur Tahun 2022²



²ibid.

3. Keadaan Geografis Desa Aek Bayur

Desa Aek Bayur adalah salah satu bagian dari Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan yang merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dan berada pada posisi sebelah Selatan Kota Sibolga. Kota Padangsidempuan terletak antara 260-1100 meter. Secara geografis Kota Padangsidempuan terletak pada posisi 01 08' 07" – 01 28' 19" Lintang Utara dan 99 13' 53" – 99 21' 31" Bujur Timur.

Mayoritas lahan di Desa Aek Bayur dimanfaatkan untuk pertanian, perkebunan dan pemukiman. Luas daratan di Desa Aek Bayur sebanyak 80% terdiri atas lahan pertanian, perkebunan dengan sisanya sebesar 20% digunakan untuk pemukiman. Dari total luas lahan yang ada, alokasi lahan untuk sawah sebesar 490 Hektar, tanah kering sebesar 46 Hektar, dan perkebunan mengambil porsi paling besar yaitu sebesar 615 Hektar, sedangkan untuk fasilitas umum sebesar 1,5 Hektar.³

Dengan data tersebut, terlihat bahwa lahan perkebunan di Desa Aek Bayur lebih luas daripada lahan pertaniannya. Ini menunjukkan bahwa komoditas hasil perkebunan menjadi sumber pendapatan utama masyarakatnya di samping hasil pertanian seperti padi dan ubi. Selain itu, dengan luas pemukiman yang hanya sebesar 20% dari total luas desa, menunjukkan bahwa kepadatan penduduk di Desa Aek Bayur tergolong kecil sehingga memungkinkan masyarakatnya dapat mengeksplorasi lebih jauh kekayaan alam yang tersedia.⁴

³ Rangkuman Profil Desa Aek Bayur 2022

⁴ Rangkuman Profil Desa Aek Bayur 2022

Beberapa sarana dan prasarana dibangun untuk menunjang kegiatan dan perkembangan masyarakat, seperti sarana peribadatan berupa masjid sebanyak dua unit dan mushala sebanyak satu unit. Sarana pendidikan Islam seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) telah dibangun sebanyak 1 unit dan Majelis Ta'lim sebanyak 1 unit. Sarana pendidikan umum pun telah tersedia berupa sebuah Sekolah Dasar (SD) yang terletak di pusat desa. Sarana umum lainnya yaitu Pos ronda sebanyak satu unit serta sarana kesehatan berupa Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) sebanyak satu unit.

4. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Aek Bayur merupakan masyarakat yang terdiri dari berbagai suku bangsa (heterogen), dengan mayoritasnya adalah penduduk asli bersuku Batak Angkola. Berikut ini data penduduk berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel III.1.

Jumlah Penduduk Desa Aek Bayur Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2022⁵.

Usia	Laki - laki	Perempuan	Jumlah	%
1-5 tahun	103	63	166	10,7
5-7 tahun	143	92	235	10,3
7-66 tahun	246	150	396	79
Jumlah total	492 jiwa	305 jiwa	797 jiwa	100

⁵Rangkuman Profil Desa Aek Bayur 2022

Berdasarkan Tabel III.1 di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk berusia 7 hingga 66 tahun paling banyak mengambil persentase sebesar 79% dari total penduduk Desa Aek Bayur. Data tersebut faktanya memang kurang begitu spesifik dikarenakan pendataan yang dilakukan oleh perangkat desa pada tahun 2022 belum menyeluruh. Namun secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan pada setiap kelompok usia di Desa Aek Bayur .

5. Keadaan Ekonomi

Sebagai sebuah desa yang mengandalkan sektor pertanian dan perkebunan sebagai komoditas utama, maka sebagian besar masyarakat Desa Aek Bayur berprofesi sebagai petani. Namun, di samping itu mata pencaharian Penduduk Desa Aek Bayur cukup beragam yang terdiri dari petani dan usaha cetak batubata sebesar 44%, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebesar 2%, pegawai honorer sebesar 15%, wiraswasta sebesar 9%, buruhharian lepas sebesar 29%, pedagang sebesar 9%, dan lain-lain sebesar 1%.

Sehingga dari temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa terdapat kategori warga yang mampu dan kurang mampu di Desa Aek Bayur tersebut.

a. Potensi Unggulan

Potensi ataupun produk unggulan yang di miliki oleh Desa Aek Bayur dibidang Perkebunan adalah karet,ubi adapun diluar itu ialah usaha cetak batubata.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penilaian bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Aek Bayur dari tahun ke tahun ada peningkatan dengan diluncurkannya berbagai program dari tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Pusat yang sampai saat ini cukup membantu dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat.

6. Keadaan Sosial dan Budaya

Masyarakat Desa Aek Bayur memiliki keragaman latar belakang suku, budaya, dan agama yang tidak terlalu heterogen. Hanya terdapat satu suku besar dengan jumlah yang mencapai 91% dari total penduduk yaitu suku Batak yang mendiami desa tersebut berdasarkan data tahun 2020. Sisanya merupakan masyarakat pendatang yang berasal dari suku Jawa (5%), serta Sunda dan Medan (4%).Maka dari itu, keseharian masyarakat Desa Aek Bayur menggunakan bahasa Batak angkola sebagai bahasa pergaulan sehari-hari.

Dalam segi latar belakang agama juga tidak terdapat keragaman yang signifikan di antara masyarakat yang mendiami Desa Aek Bayur. Hanya terdapat dua agama besar yang dianut oleh masyarakat Desa Aek Bayur, sebagaimana yang ditunjukkan oleh tabel di bawah ini:

Tabel III.4

Jumlah Penduduk Desa Aek Bayur Berdasarkan Agama pada Tahun 2022 .

NO	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	379	49,78
2	Kristen	408	50,22

Jumlah total	787	100
---------------------	------------	------------

Berdasarkan data di atas, tergambar jelas bahwa agama Kristen menjadi agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Desa Aek Bayur yang mengambil porsi sebesar 50,22% dari total penduduk. Oleh karena itu, adat istiadat dan kebudayaan yang berkembang di Desa Aek Bayur biasanya menggambarkan kebiasaan suku Batak dengan dilandasi nilai-nilai agama Islam. Kebiasaan-kebiasaan seperti ini merupakan warisan dari nenek moyang yang mendiami wilayah Desa Aek Bayur yang terdahulu.

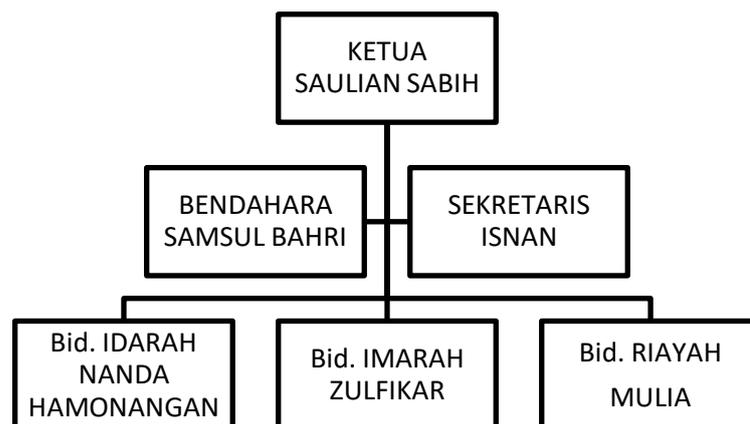
Kebudayaan masyarakat Desa Aek Bayur biasanya terwujud dalam setiap acara-acara besar yang diadakan oleh masyarakat Desa Aek Bayur, seperti pesta pernikahan, penguburan jenazah, dan acara-acara peringatan lainnya. Budaya gotong-royong juga masih sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Aek Bayur. Hal itu tergambar dari sikap saling tolong-menolong masyarakat jika ada salah satu dari mereka yang membutuhkan bantuan, baik itu dalam pengadaan suatu acara maupun hal-hal lainnya.

7. Keadaan Masjid Istiqomah

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat islam berdasarkan ciri-ciri umum masjid menurut Sofyan Syarif Harahap Masjid Istiqomah termasuk dalam kategori Masjid Jami yaitu Masjid yang berada di pusat pemukiman di wilayah pedesaan /kelurahan dan menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan namun berdasarkan hasil penelitian Masjid Istiqomah belum menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan.

Adapun fungsi dari Masjid Istiqomah merupakan tempat kaum muslim beribadah, tempat bermusyawarah kaum muslimin, tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan meningkatkan kecerdasan ilmu pengetahuan muslimin ditandai dengan adanya majelis ilmu yang di adakan setelah sholat magrib serta menjadi tempat pembinaan dan pengembangan kader kader pemimpin umat yang ditandai dengan adanya kegiatan mengajar mengaji.

STRUKTUR BKM MASJD ISTIQOMAH



B. Temuan Khusus

1. Manajemen Pengelolaan Zakat di masjid Istiqomah Desa Aek Bayur

Mengenai manajemen pengelolaan atau tata cara pelaksanaan pengumpulan zakat, yaitu dibulan Ramadhan di masjid Istiqomah, para pengurus zakat menginformasikan pada malam shalat sunnah tarawih dilaksanakan agar masyarakat membayar zakat fitrah pada satu minggu terakhir bulan Ramadhan di masjid (Istiqomah). Hal ini untuk

memudahkan pengelolaan dan pendataan zakat fitrah sebelum didistribusikan. Sekalipun imam atau pengurus zakat telah mengumumkan bahwa pengumpulan zakat fitrah berpusat di masjid, namun beberapa masyarakat memilih untuk membayar zakat fitrahnya langsung kemustahik.

“Kami hanya menghimbau masyarakat untuk mengumpulkan zakat fitrahnya di masjid ini (Istiqomah). Adapun jika masih ada masyarakat yang mendistribusikan zakat fitrahnya tidak di masjid, kami tidak dapat memaksakan kepada mereka karna kami telah menghimbau untuk pembayaran zakat satu minggu akhir ramadhan”.⁶Pendapat dari Bilal salah satu pengurus zakat di masjid Istiqomah.

Dari hasil wawancara di atas pengurus zakat di masjid istiqomah telah menerapkan fungsi dasar manajemen yaitu perencanaan namun Peneliti tidak mampu memaparkan jumlah muzakki dan mustahik zakat di masjid Istiqomah, karena imam dan pengurus zakat tidak menyimpan catatan data muzakki, tetapi nama-nama mustahik saja yang dicatat, itupun dicatat dalam catatan kecil saja dan setelah zakat didistribusikan kepada mustahik tersebut, catatan itu tidak diarsipkan. Bahkan jumlah zakat yang berupaberas dan uang pun tidak diarsipkan datanya. Hal ini dikarenakan tidak adanya struktur organisasi atau pengorganisasian yang merupakan dasar dari manajemen sehingga tidak terbentuk kelompok resmi pengelola zakat di masjid Istiqomah. Para pengelola zakat hanya membuat catatan sementara mengenai data-data pengelolaan zakat fitrah ini.

⁶Wawancara dengan Bilal , (Pengurus zakat di masjid istiqomah), Desa Aek Bayur Selasa Tanggal 15 Maret 2022

Tabel III.6.

Gambaran jumlah setiap tahun dana zakat fitrah di masjid Istiqomah dari tahun 2018 sampai tahun 2021.

No	Tahun	Sebanyak (perorang)
1	2019	200 orang
2	2020	270 orang
3	2021	300 orang

Beberapa golongan masyarakat yang menjadi mustahik zakat fitrah di masjid Istiqomah di Desa Aek Bayur adalah fakir sejumlah 10 orang, janda-janda 12 orang, anak yatim 12 orang, orang-orang yang usianya lanjut 30 Orang, serta para pengelola zakat selaku amil sejumlah 4 orang selebihnya iyalah miskin. Adapun rata rata jumlah zakat fitrah di Desa Aek Bayur Rp 6.750.000. Pendistribusian ini berlangsung satu hari sebelum hari raya idul fitri.

Menu rut pendapat Bapak Bilal “Tata cara pendistribusian zakat fitrah yaitu dengan membagi rata zakat fitrah berupa beras kepada setiap mustahik. Untuk zakat fitrah berupa beras, setiap mustahik diberi sepuluh canting per kepala keluarga. Setelah itu bersama-sama membungkus dalam kantong plastik zakat fitrah yang akan diserahkan kepada mustahik dengan jumlah takaran yang sama. Adapun zakat yang terkumpul berupa uang, seluruhnya dibagi rata, setiap mustahik dibagi Rp. 25.000-, sampai Rp. 30.000.

Mengenai jenis zakat fitrah yang terkumpul, ada masyarakat yang mengumpulkan zakat fitrah berupa beras dan ada yang dalam bentuk uang tunai. Hal ini sesuai dengan keterangan pengurus zakat.

“Kebanyakan masyarakat disini membayar zakat fitrahnya dengan beras dari pada uang. Hal ini dikarenakan dalam mengumpulkan beras sebagai zakat fitrah sudah menjadi tradisi. Apa lagi mereka beranggapan zakat fitrah itu merupakan makanan⁷. Kadang pula mereka antar uang dan beras”.

Amil zakat adalah pengelola zakat yang ditunjuk oleh penguasa atau pemerintah untuk mengumpulkan zakat dari muzakki (orang yang wajib mengeluarkan zakat), dan mendistribusikannya kepada mustahiq (orang yang berhak menerima zakat), kenyataan yang terjadi dimasyarakat tepatnya di Desa Aek Bayur amil zakat ini tidak ditunjuk dan ditetapkan oleh pemerintah.

Seperti dijelaskan oleh mulia “Yang saya tahu pengurus zakat di Desa Aek Bayur ini di tujuk langsung oleh masyarakat- masyarakat sini”⁸.

Sama halnya pendapat dari Samsul “Yang saya ketahui di desa ini yang memilih pengurus zakatnya ya masyarakat sendiri”⁹.

Kemudian dilanjutkan oleh Bobby “Sampai saat ini setau saya tidak pernah ada penetapan amil zakat untuk kecamatan maupun desa manapun untuk amil zakat di masjid ini”¹⁰.

⁷Wawancara dengan Bilal (Pengurus zakat),Desa Aek Bayur Rabu Tanggal 16 Maret 2022

⁸Wawancara dengan Mulia (Masyarakat), Desa Aek Bayur Kamis Tanggal 17 Maret 2022

⁹Wawancara dengan Samsul (Masyarakat), Desa Aek Bayur Jumat Tanggal 18 Maret 2022

Selanjutnya pendapat Nanda, “Memang benar bukan pemerintah yang menunjuk siapa yang berhak menjadi amil zakat di masjid Istiqomah, melainkan orang-orang penting di Desa Aek Bayur ini”. Amil zakat ini tidak ditunjuk dan ditetapkan oleh pemerintah dengan SK (Surat Keputusan), jadi mereka bukanlah amil melainkan panitia zakat. Sehingga mereka tidak punya hak atas zakat (bukan mustahiq). Akan tetapi panitia zakat ini boleh diberi upah layaknya orang bekerja. Dipandang dari satu sisi, sistem pembentukan amil zakat seperti ini tentu tidak memenuhi rasa keadilan dalam pemerataan”.¹¹

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa bentuk pengawasan yang merupakan bagian dari manajemen sangat lemah, sehingga diketahui selama ini pihak-pihak yang menangani zakat di masjid Istiqomah merupakan orang-orang yang tidak memiliki kompetensi dibidang pengelolaan zakat ataupun kurang pengetahuannya dibidang pengelolaan zakat. hal ini sangat berbahaya jika dibiarkan terus-menerus tanpa ada langkah untuk memperbaikinya.

Keterlibatan masjid dalam pengelolaan zakat sangat dibutuhkan. Hanya saja dibutuhkan adanya kerjasama antara BAZNAS dengan masjid. Jika amil zakat disetiap masjid tidak terstruktur dengan baik karena tidak adanya surat keputusan atau surat penugasan dari BAZNAS, pengelolaan juga akan sulit ditangani dengan baik. Oleh karena itu, sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat disebutkan pada pasal 16 dinyatakan bahwa dalam melakukan tugas dan fungsinya, BAZNAS, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota

¹⁰Wawancara dengan Bobby (Masyarakat) , Desa Aek Bayur Jumat Tanggal 18 Maret 2022

¹¹Wawancara dengan Bapak Nanda (Masyarakat) , Desa Aek Bayur Jumat Tanggal 18 Maret 2022

dapat membentuk UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) pada instansi pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta, dan perwakilan Republik Indonesia diluar negeri serta dapat membentuk UPZ pada tingkat kecamatan, kelurahan, pedesaan atau nama lainnya, dan tempat lainnya, maka peneliti berpendapat bahwa dengan adanya undang-undang ini, sudah cukup menjadi modal untuk bisa mengorganisir pelaksanaan zakat dengan membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) disetiap masjid dikelurahan/desa, termasuk di Desa Aek Bayur .

2. Hambatan Masyarakat Desa Aek Bayur Terhadap Manajemen Pengelolaan Zakat di Masjid Istiqomah

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki kendala yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan .

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang saling tergantung satu sama lain. Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Masyarakat juga berperan penting dalam memajukan perekonomian masyarakat islam karenadengan pengelolaan zakat oleh amil zakat dapat memberikan zakat kepada mustahiq orang yang berhak menerima secara merata.

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Dengan adanya masyarakat maka akan membantu suatu sistem interaksi antar individu satu dengan yang lainnya.

Zakat secara harfiah berarti berkah, bersih, baik dan meningkat. Zakat juga berarti pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat. Oleh karena itu, harta benda yang dikeluarkan untuk zakat akan membantu mensucikan jiwa manusia dari sifat mementingkan diri sendiri, kikir dan cinta harta. Dalam istilah fikih, zakat adalah kewajiban setiap umat islam dengan mengeluarkan sejumlah harta dengan ketentuan sudah mencapai nisab dan haul dari jenis harta tertentu yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*) dengan syarat yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang diketahui dana zakat dana yang dikumpulkan dari masyarakat untuk disalurkan kepada masyarakat, atau dana yang dikumpulkan dari muzakki dan yang akan diserahkan kepada *mustahiq*. Karena masyarakat harus benar-benar terbuka, mengingat dana yang dikelola tersebut berasal dari dana masyarakat, sehingga aliran dana tersebut dapat diketahui dimana disalurkan dan dimanfaatkan. Sifat keterbukaan ini penting agar para muzakki mengetahui kemana distribusi dan pemanfaatan harta zakat mereka. Terkait dengan kutipan diatas maka peneliti akan bertanya langsung kepada responden untuk mengetahui permasalahan manajemen pengelolaan zakat di masjid Istiqomah.

Menurut penjelasan Ros “Kalau sepengetahuan saya, pembagian zakat didesa Aek Bayur ini kurang terorganisir dengan baik, hal ini tidak sesuai dengan prosedur karena amil lebih mengutamakan keluarga terlebih dahulu dan orang yang lanjut usia, padahal orang tersebut bisa dikatakan mampu”.¹²

Sama halnya dengan Pendapat dari Santing “Biasanya pendistribusian hasil zakat tersebut hanya pada tataran keluarga dekat mereka seperti anak, saudara, dan keluarga dekat lainnya, baik tergolong mampu atau kurang mampu. Itupun zakat yang didistribusikannya sangat terbatas jumlahnya. Sedangkan tetangga yang lebih membutuhkan, mereka tidak mendistribusikan zakat itu kepada mereka”.

Dan disini peneliti mengambil kesimpulan bahwa adanya pilih kasih terhadap pendistribusian hasil zakat yang ditandai dengan lemahnya manajemen pengawasan pendistribusian hasil zakat di masjid istiqomah Desa Aek Bayur.

Menurut Isnan “Zakat adalah kewajiban setiap umat islam dengan mengeluarkan harta yang kita punya dengan ketentuan agama. Pengelolaan zakat di masjid kami (Istiqomah) sesungguhnya belum begitu berjalan sebagaimana mestinya. Padahal hasil pengumpulan dari dana zakat tersebut sangat banyak dengan melihat pendapatan masyarakat, Tapi amil zakat tidak meratakan pembagian zakat tersebut kepada mustahiq”.¹³

Menurut Siti Fatimah “Zakat itu kewajiban umat muslim untuk mensucikan diri dari dosa kita yang telah lalu”.

3. Pendistribusian zakat di masji istiqomah Desa Aek Bayur

Pendistribusian adalah kegiatan yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan. Sebagai mana hasil wawancara yang telah dilaksanakan

¹²Wawancara dengan Ros (Masyarakat), Desa Aek Bayur Minggu Tanggal 20 Maret 2022

¹³Wawancara dengan Isnan (Masyarakat), Desa Aek Bayur Senin Tanggal 21 Maret

Peneleiti juga bertanya tentang pendistribusian zakat di masjid Istiqomah. Jawaban dari Siti Fatimah “Kalau sepengetahuan ibu pendistribusian kurang tau nak, karena setelah ibu membayar zakat semuanya ibu serahkan kepada amil”.¹⁴

Menurut Dame “Saya tidak begitu paham dengan pendistribusian dana zakat didesa ini, kalo sudah membayar zakat ya sudah saya tidak tahu lagi, yang penting yang diwajibkan sudah saya bayar”.¹⁵

Menurut Bapak Hamidi “Zakat itu wajib hukumnya, dalam membayar kewajiban itu saya langsung memberikan zakat kepada mustahiq tanpa menyalurkan kepada pengelola zakat. Karena saya sering mendengar kalo amil tidak secara amanah dalam memberdayakan dana zakat tersebut. Saya juga kurang mengetahui dana yang melenceng itu disalurkan kemana, apakah untuk kepentingan pribadi”.¹⁶

Menurut penjelasan dari perangkat Desa Aek Bayur yaitu Bapak Abdul manaf siregar selaku Sekdes “zakat adalah mensucikan jiwa dengan mengeluarkan sebagian harta”.

Sekdes juga mengemukakan bahwa “pembagian zakat itu dilakukan oleh pengurus masjid dengan cara melakukan pendataan ke masyarakat yang tidak mampu seperti fakir, miskin, anak yatim piatu, dan janda-janda tua hal ini dilakukan oleh amil zakat di masjid Istiqomah. Bapak Abdul manaf siregar juga menyampaikan kepada peneliti bahwa “ Saya sendiri tidak memberikan zakat kemasjid melainkan langsung kepada mustahiq, dengan alasan antisipasi. Karena saya takut mustahiq tidak mendapatkan kewajiabannya”.¹⁷

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa amil zakat di masjid Istiqomah kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Pak sekdes mengetahui dalam pembagian zakat yang dikelola amil tersebut tidak akan sampai kemustahiq yang menjadi kriteria penerimaan zakat menurutnya dengan

¹⁴Wawancara dengan Siti Fatimah (Masyarakat), Desa Aek Bayur Kamis Tanggal 24 Maret 2022

¹⁵Wawancara dengan Dame (Masyarakat), Desa Aek Bayur Kamis Tanggal 24 Maret 2022

¹⁶Wawancara dengan Hamidi (Masyarakat) , Desa Aek Bayur Kamis Tanggal 24 Maret 2022

¹⁷Wawancara dengan Seketaris desa , Desa Aek Bayur Jumat Tanggal 25 Maret 2022

tujuan tersebutlah maka pak sekdes memberikan langsung kepada mustahiq .

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada masyarakat Desa Aek Bayur mengenai judul persepsi masyarakat Desa Aek Bayur terhadap manajemen pengelolaan zakat di masjid Istiqomah menggambarkan bahwa, informan mengetahui bahwa para pengelola (amil) zakat dalam mengelola dana zakat tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dalam pengelolaan dana zakat amil zakat lebih mementingkan sanak saudara terlebih dahulu, dibandingkan mencukupi kebutuhan mustahiq, setelah itu bisa diibaratkan sisanya baru diberikan kemustahiq, kemudian ada juga yang berpendapat bahwa amil memberikan dana zakat kepada orang-orang tua yang padahal tinggal satu rumah dengan si anak yang kaya.

Seharusnya badan pengumpul zakat terdiri atas orang-orang yang terampil, menguasai masalah-masalah yang berhubungan dengan zakat, jujur dan amanah. Dalam hal ini membuktikan bahwa amil zakat Desa Aek Bayur belum bekerja sebagaimana mestinya yang di harapkan oleh masyarakat Desa Aek Bayur .

Seringkali kita temui bahwa masih minimnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan zakat. Sebaliknya di Desa Aek Bayur para amil yg belum memahami fiqih dan ketentuan zakat. Amil zakat yang professional didalamnya bukan sekedar kumpulan petugas pelaksana, namun ada para ahli syariat yang akan menentukan kriteria penerima zakat sekalian dengan skala prioritasnya.

Dari hasil wawancara kepada informan diatas sudah sangat jelas mengenai pengelolaan zakat di masjid Istiqomah, kebanyakan dari informan menjelaskan bahwa para pengelola atau amil dalam menyalurkan dana zakat bisa dikatakan belum profesionalisme, karena lebih mementingkan sanak saudara terlebih dahulu dibandingkan para mustahiq yang lebih membutuhkan, bisa dikatan wajar jika memang sanak saudaranya tersebut tidak mampu, nah disini malah sebaliknya. Dalam pengelolaan dana zakat sangat diperlukan orang yang mengelola atau amil. Amil zakat adalah profesi yang mulia. Karena profesi mulianya itu, Allah SWT mencantumkan namanya di dalam Al-Qur'an. Kemuliaan amil bukan sekedar untuk mengelola amanah orang beriman, namun amil juga menjadi media tercapainya keharmonisan antara si kaya (muzakki) dengan si miskin (mustahiq). Harta yang dimiliki pada hakikatnya adalah milik Allah SWT. Allah lah yang kemudian melimpahkan amanah kepada para pemilik harta agar dari harta itu dikeluarkan zakatnya.

Disinilah sikap amanah dipupuk, sebab seorang muslim dituntut menyampaikan amanah kepada ahlinya. Sikap amanah tidak hanya tumbuh dalam diri orang yang berzakat, tetapi juga pada para petugas atau amil zakat. Pendayagunaan yang tepat akan mewujudkan fungsi utama dari pelaksanaan zakat itu sendiri yang dapat dilihat dan dirasakan baik oleh yang memberinya maupun yang menerimanya. Oleh karenanya diperlukan suatu lembaga atau badan yang profesional didalam mengelola dan mendayagunakan dana zakat agar berguna bagi kehidupan masyarakat yang membutuhkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian, maka diketahui selama ini pihak-pihak yang menangani zakat di masjid Istiqomah merupakan orang-orang yang tidak memiliki kompetensi dibidang pengelolaan zakat ataupun kurang pengetahuannya dibidang pengelolaan zakat sama halnya dengan survei peneliti, hal ini sangat berbahaya jika dibiarkan terus-menerus tanpa ada langkah untuk memperbaikinya .
2. Masyarakat Desa Aek Bayur mengetahui bahwa pengelolaan (amil) zakat dalam mengelola dana zakat tidak berjalan sebagaimana mestinya.
3. Dalam pengelolaan dana zakat amil zakat lebih mementingkan sanak saudara, dibandingkan mencukupi kebutuhan mustahiq terlebih dahulu, setelah itu bisa diibaratkan sisanya baru diberikan kemustahiq dan juga ada yang berpendapat amil memberikan dana zakat kepada orang-orang tua yang padahal tinggal satu rumah dengan si anak yang kaya

B. Saran

Seharusnya badan pengumpul zakat terdiri atas orang-orang yang terampil, menguasai masalah-masalah yang berhubungan dengan zakat, jujur dan amanah sehingga pengelolaan zakat berjalan dengan baik.

1. Saran untuk muzakki sebaiknya anjuran atau perintah membayar zakat agar benar-benar di perhatikan lagi, dan di amalkan dengan sungguh-sungguh oleh setiap umat muslim.

2. Diharapkan kepada badan amil zakat yang mengelola zakat dan pelaksanaan zakat agar memperhatikan lagi orang-orang yang benar-benar berhak menerima zakat. Demikian juga agar pelaksanaannya di perhatikan lagi dengan seksama, agar tujuan dan hikma dari kewajiban zakat itu dapat tercapai semaksimal mungkin. Pengelolaan zakat haruslah mengikuti syariah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits. Mengelola zakat secara professional, maka mereka harus memiliki orang yang paham mengenai fiqih sehingga pelaksanaannya nanti tidak menyalahi syariah yang sudah ada
3. Pendayagunaan yang tepat oleh mistahiq akan mewujudkan fungsi utama dari pelaksanaan zakat itu sendiri yang dapat dilihat dan dirasakan baik oleh yang memberinya maupun yang menerimanya. Oleh karenanya diperlukan suatu lembaga atau badan yang profesional didalam mengelola dan mendayagunakan dana zakat agar berguna bagi kehidupan masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-zuhaili Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2000)

Al-Qahthani,Sa'id bin Ali bin Wahf. *Adap Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*. Terj.Muhlisin Ibnu Abdurrahim. Bandung: Irsyadi Baitussalam,2003

Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah* Vol 17, No. 33, 2018

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2018 Cet 6)

Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan:Perdana Mulya Sarana,2016)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*,(Bandung: Mikhraj Khasanah Ilmu, 2011)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Ernie Tisnawati sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Kencana:Prenada Media Goup, 2005)

Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Fitria, *Pengelolaan Zakat Pada Masjid di Kota Palembang Ditinjau dari EkonomiIslam*, *Journal Universitas Islam Negeri Raden Fatah*, vol 5,Nomor 2, Desember, 2016

Faozan Amar, *Pedoman Zakat Praktis*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2013)

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981)

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981)

Marie Tando Naomy, *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*, (Bogor:In Media, 2017)

M.Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jl. Tambora Raya No.23 Rawamangun. Jakarta 13220)

Moh. E. Ayup,dkk., *Manajemen Masjid* (Jakarta:Gema Insani Press;1996)

Najmuddin Zuhdi, *Study Islam 2* (Surakarta : Lembaga pengembangan ilmu-ilmu dasar bidang study Islam dan kemuhammadiyah, 2010)

Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2010)

Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jl.Sultan Alauddin No 63 Makasar ,2013)

P. Joko Subagyo, *Metode Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)

Qordawi Yusuf, *Hukum Zakat*, (Jakarta:PT. Pustaka Litera Antarnusantara, 2002)

Ruslan Rosady, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012)

Syukri Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:Al-ikhlas,2007)

Sidi Ghajalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta:Pustaka Alhusna 1994)

Sofyan Syarif Harahap. *Manajemen Masjid*. (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf,1993)

Susiadi S, *Metodelogi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2015)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DARA PRIBADI

Nama : ZULFIKAR NAZARA
Nim : 18 304 00007
Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 12 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : 2 dari 5 bersaudara
Alamat : Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten
Tapanuli Tengah
Agama : Islam

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Samiun Nazara
Nama Ibu : Irdawati Zalukhu
Alamat : Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten
Tapanuli Tengah
Pekerjaan : Nelayan

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2007-2012 : SD N Hajoran 1
Tahun 2012-2015 : SMP N 1 Pandan
Tahun 2015-2018 : MAN Pandan

Lampiran

Photo : Wawancara dengan beberapa Mustahiq Zakat fitrah Masjid Istiqomah



Photo : Wawancara dengan beberapa muzakki



Photo : Wawancara dengan pengurus Zakat Masjid Istiqomah

